

Pengaruh *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar PLP mahasiswa PAP FKIP UNS

Hilma Amalia*, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

Email: hilmaaml_12@student.uns.ac.id

Abstract (English)

This study aims to determine (1) the influence of micro teaching on the teaching ability of PLP students in the PAP FKIP UNS program, (2) the influence of mentor teacher guidance on the teaching ability of PLP students in the PAP FKIP UNS program, and (3) the combined influence of micro teaching and mentor teacher guidance on the teaching ability of PAP FKIP UNS students. This research employs a quantitative approach. The population consists of all 68 students from the 2020 cohort of the PAP FKIP UNS program, and the sample includes the entire population using a saturated sampling method. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. The classical assumption tests conducted include tests for normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity, while hypothesis testing was performed using multiple regression analysis. The results show that: (1) micro teaching has a positive and significant effect on the teaching ability of PLP students in the PAP FKIP UNS program, as indicated by a regression coefficient of 2.604 and a significance value of 0.011; (2) mentor teacher guidance has a positive but not significant effect on the teaching ability of PLP students in the PAP FKIP UNS program, as indicated by a regression coefficient of 0.994 and a significance value of 0.324; and (3) both micro teaching and mentor teacher guidance have a positive and significant effect on the teaching ability of PLP students in the PAP FKIP UNS program, as indicated by a regression coefficient of 5.635 and a significance value of 0.000.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh micro teaching terhadap kemampuan mengajar PLP mahasiswa PAP FKIP UNS, (2) pengaruh bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar PLP mahasiswa PAP FKIP UNS, (3) pengaruh micro teaching dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PAP FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020 sejumlah 67 mahasiswa, dan sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan micro teaching terhadap kemampuan mengajar PLP mahasiswa PAP FKIP UNS ditunjukkan oleh koefisien regresi 2,604 dan nilai sig. 0,011. 2) terdapat pengaruh positif tidak signifikan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PLP mahasiswa PAP FKIP UNS ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,994 dan nilai sig. 0,324. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan micro teaching dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar PLP mahasiswa PAP FKIP UNS ditunjukkan

Article History

Submitted: 31 August 2024

Accepted: 9 September 2024

Published: 10 September 2024

Key Words

prospective teacher;
quantitative; teaching

Sejarah Artikel

Submitted: 31 August 2024

Accepted: 9 September 2024

Published: 10 September 2024

Kata Kunci

calon guru; kuantitatif;
pengajaran

dengan koefisien regresi 5,635 dengan nilai sig. 0,000.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Setiap warga negara di Indonesia memiliki hak dan tanggung jawab untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Sebagai bagian dari upaya ini, guru atau pendidik memegang peranan sangat penting, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menegaskan bahwa guru adalah individu dengan kualifikasi profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

Untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik terdapat Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertujuan menciptakan pendidik yang kompeten dan profesional. Salah satu institusi yang berperan dalam hal ini adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS) dan mewajibkan mahasiswa untuk melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam praktik mengajar di sekolah yang sudah ditentukan, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan mengajar yang baik (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).

Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2010) menyatakan bahwa kemampuan mengajar merupakan kecakapan pendidik dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam setiap mata pelajaran, maka guru harus memiliki pengetahuan yang dapat menarik minat siswa dan mampu menggali potensi kreatif siswa melalui proses belajar mengajar di kelas (Yeh et al., 2024).

Realitas di lapangan seringkali menunjukkan perbedaan atau ketidaksesuaian dalam kemampuan mengajar mahasiswa. Tresnasari (2019) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti keragaman latar belakang mahasiswa dan kurangnya pengalaman dalam proses pengajaran menjadi penyebab utama perbedaan dalam kemampuan mengajar. Suziana et al., (2018) juga mengemukakan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa dari Program Studi PTB UNP pada saat pelaksanaan PLK masih dianggap kurang mampu dalam pengelolaan kelas dan mempersiapkan strategi pembelajaran dari segi media pembelajaran.

Situasi serupa juga dapat ditemukan dalam kemampuan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS 2020. Dari data observasi pra penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap beberapa mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan PLP mahasiswa masih banyak mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut adalah masih belum terlalu lancar dalam praktek mengajar. Mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menentukan media dan metode pembelajaran, serta masih kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLP, mahasiswa FKIP UNS telah mendapatkan bekal teori ataupun praktik mengenai hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan PLP yaitu pengajaran *micro*. Korosando & Bada (2019) mengemukakan bahwa *micro teaching* bertujuan untuk melatih keterampilan-keterampilan mengajar yang lebih spesifik sebelum pelaksanaan praktik pembelajaran sebenarnya di sekolah tempat PLP. Melalui pembelajaran *micro teaching* yang telah ditempuh oleh para mahasiswa FKIP UNS diharapkan mahasiswa FKIP UNS yang mengikuti program PLP memiliki kemampuan mengajar yang baik karena sudah memiliki bekal keterampilan-keterampilan mengajar pada saat menempuh mata kuliah *micro teaching*. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa PAP FKIP UNS 2020 yang sedang mengikuti PLP bahwa pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* yang masih dalam masa pandemi *covid-19* masih belum maksima yang memengaruhi kepercayaan diri dan keterampilan mengajar mereka saat PLP.

Selain *micro teaching*, bimbingan guru pamong juga memegang peranan penting. Guru pamong bertugas memberikan model pengajaran, bimbingan khusus, dan dukungan dalam berbagai aspek pembelajaran untuk memantapkan penampilan mahasiswa saat mengajar (UP2KT FKIP UNS 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kurangnya bimbingan efektif dari guru pamong, seperti kurangnya pemberian arahan dan bimbingan yang terkonsep sehingga mahasiswa mengalami kebingungan atau kesulitan dalam proses penyampaian materi dan pengelolaan kelas. Adakalanya terdapat guru pamong yang hanya memberikan arahan dan panduan hanya di awal pelaksanaan PLP, setelahnya melepas mahasiswa praktikan tanpa mendapatkan bimbingan tambahan.

Penelitian mengenai pengaruh bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa saat PLP telah dilakukan oleh Muhammad & Rani (2018) yang menyatakan bahwa bimbingan guru pamong berkontribusi baik terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPLK Program Studi PTB Jurusan Teknik Sipil FT UNP Semester Juli-Desember 2017. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa PAP FKIP UNS Angkatan 2020”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono & Lestari (2021) metode kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020 yang berjumlah 75 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Adapun metode yang digunakan yakni metode sampling jenuh

yang merupakan pengambilan sampel dengan mengambil dari jumlah keseluruhan dari populasi yaitu 75 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi yaitu nilai PLP mahasiswa. Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reabilitas.

Dalam menguji penelitian, peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas untuk menguji instrumen penelitian sebelum disebarkan ke sampel penelitian. Uji validasi instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yakni mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2019 yang telah melaksanakan PLP. Kemudian hasil dari kuesioner yang telah diisi dilakukan uji validitas dan reabilitas Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap instrumen dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan penelitian (Darma, 2021). Uji reabilitas untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya dan terbebas dari *measurement error*. Jadi sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, data penelitian harus dipastikan valid dan reliabel dari hasil uji validasi instrumen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun tabulasi data dengan memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel untuk mempermudah analisis. Selanjutnya dilakukan konversi data dan dilanjutkan dengan mengolah data dengan menggunakan SPSS untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan tidak bias. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, uji analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), mencari sumbangan efektif dan relatif. Prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari persiapan, menyusun proposal penelitian, penentuan dan penyusunan instrumen, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, setelah data diolah dan dianalisis kemudian dapat diambil kesimpulan untuk selanjutnya dapat dilakukan penyusunan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020 yang sudah melaksanakan PLP sebanyak 75 mahasiswa, yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Namun setelah dilakukan analisis data terdapat 8 data dari 8 responden yang diduga sebagai data *outlier* sehingga untuk kepentingan analisis data yang lebih baik 8 data tersebut dihilangkan yang hasilnya tersisa 67 responden untuk dianalisis data.

Hasil penelitian

Tabel 1.

Uji Normalitas

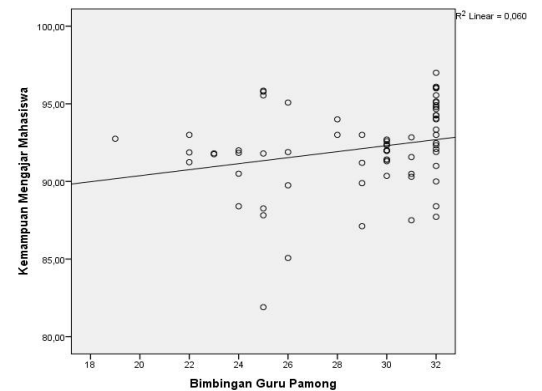
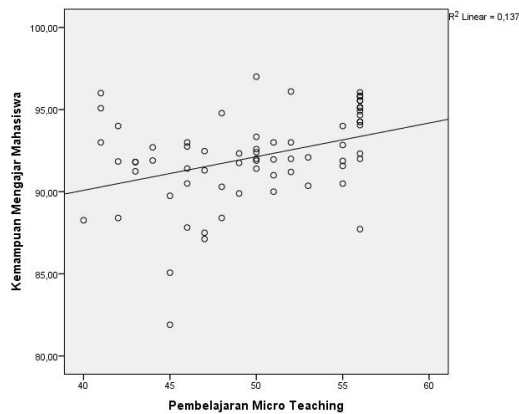
N	Sig. Hitung	Sig.	Keterangan
67	0,765	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,765.

Tabel 2.
Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation	Sig.	Keterangan
X ₁ -Y	0,001	0,05	Tidak Linier
X ₂ -Y	0,344	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* yaitu sebesar 0,01 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel pembelajaran *micro teaching* dan kemampuan mengajar memiliki hubungan yang tidak linear. Oleh karena itu dilakukan uji lanjutan menggunakan *scatterplot*. Sedangkan untuk nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* yaitu sebesar 0,344 dimana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan guru pamong dan kemampuan mengajar mahasiswa memiliki hubungan yang linear.



Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada gambar maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X₁ dan Y dan X₂ dan Y adalah linear karena penyebaran titik-titik data pada *scatterplot* menunjukkan pola yang mendekati garis lurus. Pada gambar tersebut diinterpretasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear yang positif karena titik-titik data membentuk pola yang naik dari kiri bawah ke kanan atas menunjukkan bahwa saat satu variabel meningkat, variabel yang lain juga meningkat.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X ₁	,859	1,164	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	,859	1,164	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pada variabel pembelajaran *micro teaching* (X₁) dan variabel

bimbingan guru pamong (X_2) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai tolerance $0,859 \leq 10$ dan nilai VIF $1,164 \geq 0,10$.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

		Abs_RES	
Spearman's rho	Abs_RES	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	67
	Pembelajaran Micro Teaching	Correlation Coefficient	-,155
		Sig. (2-tailed)	,209
		N	67
Bimbingan Guru Pamong	Correlation Coefficient	-,014	
	Sig. (2-tailed)	,907	
	N	67	

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi variabel pembelajaran *micro teaching* sebesar $0,209 > 0,05$. Variabel bimbingan guru pamong juga memiliki nilai signifikansi $0,907 > 0,05$. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heterokedastisitas atau dapat dikatakan homokedastisitas.

Tabel 5.
Uji Hipotesis Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
		Beta				
1	(Constant)	80,347	3,545		22,664	,000
	Pembelajaran Micro Teaching	,179	,069	,324	2,604	,011
	Bimbingan Guru Pamong	,098	,098	,124	,994	,324

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5, dapat diketahui bahwa persamaan dari regresi linier berganda adalah $Y=80,347+0,179X_1+0,98X_2$. Nilai konstanta menghasilkan 80,347 artinya apabila nilai variabel pembelajaran *micro teaching* (X_1) dan bimbingan guru pamong (X_2) sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai awal variabel kemampuan mengajar mahasiswa (Y) adalah 80,347. Nilai *Unstandardized Coefficients* kolom B variabel pembelajaran micro teaching sebesar 0,179 secara sistematis dapat diartikan bahwa jika X_1 ditingkatkan sebesar satu satuan dan X_1 diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan kemampuan mengajar mahasiswa (Y) sebesar 0,179. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel pembelajaran *micro teaching* (X_1) sebesar 1% maka kemampuan mengajar mahasiswa (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 17,9%. Nilai *Unstandardized Coefficients* kolom B variabel bimbingan guru pamong (X_2) sebesar 0,098 secara sistematis dapat diartikan bahwa jika X_2 ditingkatkan sebesar satu satuan dan X_1 diasumsikan 0, maka akan menyebabkan

kenaikan kemampuan mengajar mahasiswa (Y) sebesar 0,098. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel bimbingan guru pamong (X_2) sebesar 1% maka kemampuan mengajar mahasiswa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 9,8%. Nilai *Beta* dari variabel pembelajaran *micro teaching* lebih besar dari variabel bimbingan guru pamong. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran *micro teaching* memiliki pengaruh lebih besar daripada variabel bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* terhadap Kemampuan Mengajar PLP Mahasiswa PAP FKIP UNS

Pembelajaran *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengajar dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Berdasarkan hasil uji t yang telah dijabarkan dalam tabel yang menunjukkan hasil sebesar $0,11 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,604 > 1,6499$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 (H_1) diterima dan terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. *Micro teaching* merupakan mata kuliah yang membantu calon guru untuk menyiapkan diri sebelum pelaksanaan praktik pengalaman mengajar di lapangan, selain itu juga sebagai dasar kesiapan diri dalam menyongsong masa depan sebagai guru yang profesional (Lutfiyah & Putra, 2020). Pembelajaran *micro teaching* dalam penelitian ini berdasarkan pada pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai calon guru dalam mengikuti mata kuliah *micro teaching*. Dalam mengikuti pembelajaran *micro teaching* mahasiswa akan mendapatkan kesempatan latihan praktik mengajar dengan mengaplikasikan berbagai jenis teori tentang keterampilan mengajar yang sudah diajarkan. Karena dalam praktik mengajar PLP mahasiswa harus memiliki persiapan mengajar diantaranya: menguasai bahan pembelajaran, penguasaan kelas yang baik serta menentukan sistem penilaian yang tepat, selain itu para mengajar yang profesional harus menguasai berbagai jenis keterampilan mengajar yang diajarkan saat pembelajaran *micro teaching*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwitaatin & Taman (2021) menunjukkan bahwa *micro teaching* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik kependidikan (PK). Hal tersebut serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa prestasi *micro teaching* berbantu *zoom meeting* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengajar matematika dalam pelaksanaan PPL. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Destriilia (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017.

Pengaruh Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar PLP Mahasiswa PAP FKIP UNS

Bimbingan guru pamong berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Pada analisis data yang telah dilakukan, variabel bimbingan guru pamong pada uji t menunjukkan hasil sebesar $0,324 > 0,05$. Sedangkan, hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} pada variabel bimbingan guru pamong lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $0,994 < 1,6499$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bimbingan guru pamong dengan variabel kemampuan mengajar. Guru pamong merupakan guru di SMA atau SMK yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa selama mahasiswa melaksanakan praktik mengajar PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Guru pamong berperan sebagai pembimbing, pengarah dan memberi motivasi serta semangat dalam menjalankan tugas profesinya (Tono et al., 2018). Guru pamong memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan PLP karena keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut bergantung pada kecermatan bimbingan guru pamong terhadap setiap latihan yang dilakukan oleh mahasiswa PLP (Muhammad et al., 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru pamong berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Juwitaatin & Taman (2021) menyatakan bahwa bimbingan guru pamong memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik kependidikan (PK). Penelitian lain yang dilakukan oleh Syadiah et al. (2018) menyatakan bahwa semakin baik bimbingan guru pamong maka penerapan kompetensi calon guru keguruan semakin baik. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa bimbingan guru pamong berpengaruh positif memiliki arti bahwa bimbingan guru pamong cenderung memberikan dampak menguntungkan atau konstruktif terhadap kemampuan mengajar mahasiswa berupa peningkatan keterampilan atau kinerja mahasiswa dalam praktik mengajar. Sedangkan tidak signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa memiliki arti meskipun cenderung ada peningkatan pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap berbeda dari nol atau pengaruhnya tidak cukup besar untuk dikatakan memiliki dampak yang substansial. Dengan demikian, karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan guru pamong berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa memungkinkan adanya faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa seperti pengalaman mengajar langsung, pembelajaran mandiri atau program pelatihan yang berbeda.

Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar PLP Mahasiswa PAP FKIP UNS

Pembelajaran *micro teaching* dan bimbingan guru pamong secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Semakin tinggi/maksimal pembelajaran *micro teaching* dan bimbingan guru pamong dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020 maka akan semakin tinggi/maksimal juga kemampuan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan PLP

mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Pada analisis data yang telah dilakukan, variabel pembelajaran *micro teaching* pada uji F nilai probabilitas pada kolom Sig. menunjukkan hasil sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} yaitu $5,635 > 2,63$. Berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak dan berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel pembelajaran *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Apabila mahasiswa mendapatkan pembelajaran *micro teaching* yang maksimal, maka mahasiswa akan memiliki cukup bekal pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan praktik mengajar dalam pelaksanaan PLP dengan kemampuan mengajar yang baik. Pengalaman dan teori yang diperoleh melalui pembelajaran *micro teaching* yang dipelajari di kelas dengan praktik mengajar nyata dapat diterapkan dalam praktik mengajar PLP. Selain itu, apabila mahasiswa mendapatkan bimbingan guru pamong yang maksimal, mahasiswa akan memiliki berbagai masukan dengan perspektif yang berbeda dari guru pamong yang sudah lebih berpengalaman sebelumnya. Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan aspek-aspek lain dari ketrampilan mengajar, seperti hubungan interpersonal dengan siswa, adaptasi dengan dinamika kelas, serta pemecahan masalah pada saat pelaksanaan praktik mengajar PLP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan, pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pembelajaran *micro teaching* terhadap variabel kemampuan mengajar dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Hal ini dibuktikan dari data hasil uji t dengan nilai signifikansi pada variabel pembelajaran *micro teaching* yang nilainya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,011 yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,604 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,6499. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_1 pada penelitian ini diterima. Kedua, terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel bimbingan guru pamong terhadap variabel kemampuan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi pada variabel bimbingan guru pamong lebih $> 0,05$ yaitu sebesar 0,324. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bimbingan guru pamong dengan variabel kemampuan mengajar. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,994 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,6499. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_2 pada penelitian ini ditolak. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pembelajaran *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap variabel kemampuan mengajar dalam pelaksanaan PLP mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} yaitu $5,635 > 2,63$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 pada penelitian ini diterima. Adapun model persamaan regresi penelitian ini yaitu $Y = 80,347 + 0,179X_1 + 0,98X_2$.

Daftar Pustaka

- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan spss (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji f, r2)*. Guepedia.
- Destriilia, W. (2022). *Pengaruh pembelajaran micro teaching dan nilai micro teaching terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017*. Universitas Lampung.
- J.J, H., & Moedjiono. (2010). *Proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Juwitaatin, S. A., & Taman, A. (2021). Pengaruh micro teaching dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PK pada masa pandemi Covid-19. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(6), 67–83.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953.
- Korosando, F., & Bada, M. A. (2019). Pengaruh kemampuan akademik micro teaching terhadap kemampuan real teaching mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(April), 17–24.
- Lutfiyah, L., & Putra, E. D. (2020). Mengkaji hasil evaluasi calon pendidik matematika pada keterampilan mengajar dalam micro teaching. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 163–170.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31537/laplace.v3i2.382>
- Muhammad, F., Rani, I. G., & Oktaviani. (2018). Kontribusi bimbingan guru pamong terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP semester Juli-Desember 2017. *CIVED*, 5(3), 1–5.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)* (Sunarto (ed.)). Alfabeta.
- Suziana, E., Syah, N., Oktaviani, & Rizal, F. (2018). Hubungan hasil belajar MMK dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK FT-UNP. *CIVED JURUSAN TEKNIK SIPIL*, 5(3).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/102493>
- Syadiah, E. A., Handayani, S., & Handayani, M. N. (2018). Pengaruh bimbingan guru pamong terhadap penerapan kompetensi guru kejuruan. *Edufortech*, 2(2).
<https://doi.org/10.17509/edufortech.v2i2.12412>
- Tono, N. S., Body, R., Gusmaret, Y., & Arizal, A. (2018). Persepsi mahasiswa program S-1 Pendidikan Teknik Bangunan terhadap bimbingan guru pamong pada kegiatan PPLK Universitas Negeri Padang semester Juli-Desember Tahun 2016. *CIVED*, 5(1), 2141–2146.
- Tresnasari, N. (2019). *Pengaruh pembelajaran mikro (microteaching) terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia* [Universitas Pendidikan Indonesia].
<http://repository.upi.edu/id/eprint/39409>
- UP2KT, T. (2023). *Panduan asistensi mengajar*. UNS.

- Widodo, A. nur A., Ardani, A., & Aristiyo, D. N. (2021). Pengaruh self efficacy dan prestasi microteaching berbantu zoom meeting terhadap kemampuan mengajar matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1088. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3643>
- Yeh, L. H., Seng, W. Y., Yin, K. Y., Nor, N. M., Juan, W. M., & Hoi, L. (2024). Defining the collaborative-constructivism based learning and teaching approach in malaysian primary schools in supporting the hybrid learning of visual arts education : a fuzzy delphi method study. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 2(2), 62–81.